

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Sekolah

Lembaga Pengembangan Pemahaman Al-Qur'an Kalimantan Selatan selanjutnya di sebut LPPQ Kalimantan Selatan merupakan salah satu di antara sebelas penyelenggaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam yang ada di Indonesia dan merupakan satu-satunya di Kalimantan Selatan yang beralamat di Komplek Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Jl. Jend. Sudirman No. 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Tabel 4.1. Penyelenggara Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam

No	Kota Penyelenggara	Alamat
1.	Jakarta	Mesjid Istiqlal Ruang 28
2.	Bandung	Jl. Martadinata 105
3.	Semarang	Jl. Ngemplak Barat 40
4.	Surabaya	Gedung PPI
5.	Pekanbaru	Jl. Sumatera 46
6.	Banjarmasin	Jl. Jend. Sudirman 1
7.	Samarinda	Jl.Kh. A. Dahlan
8.	Balikpapan	Jl. Sport Dubbs
9.	Makasar	Jl. Mesjid Raya 57
10.	Malang	Jl. Raya Lansep
11.	Batam	Jl. Tamansari F/83 Tiban

Sumber: LPPQ Kalimantan Selatan

LPPQ Kalimantan Selatan merupakan cabang dari LPPQ pusat yang didirikan pada tanggal 3 April 2002, keberadaan lembaga ini merupakan hasil kerjasama Mesjid Istiqlal Jakarta dengan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Sebelum kerjasama

tersebut dilakukan, pihak LPPQ pusat terlebih dahulu mengadakan observasi kelayakan Kalimantan Selatan sebagai penyelenggara. Berdasarkan hasil observasi tersebut Kalimantan Selatan dianggap layak menyelenggarakan program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam dan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dianggap sebagai tempat yang strategis sebagai lokasi pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari kerjasama tersebut kemudian diadakan kesepakatan kerjasama untuk jangka waktu 20 tahun. Pengurus pusat kemudian mengirimkan 2 orang yang ditugaskan sebagai pengelola LPPQ Kalimantan Selatan, yang sekaligus sebagai direktur dan wakil direktur sampai sekarang.

Sekretariat LPPQ Kalimantan Selatan berada diareal kompleks Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Sekarang ini menempati sebuah ruangan yang bersebelahan dengan ruang perpustakaan dan aula gedung sekretariat MUI Kalimantan Selatan di kompleks Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Proses Penyelenggaraan Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam

a. Persiapan Penyelenggaraan

Setelah dilakukan kerjasama antara Masjid Istiqlal dan Masjid Raya Sabilal Muhtadin, pengurus LPPQ Kalimantan Selatan melakukan perekrutan tenaga pengajar dan penerimaan peserta didik program terjemah Al-Qur'an sistem 40 Jam. Perekrutan tenaga pengajar (ustadz/ustadzah) melalui seleksi yang cukup ketat, menurut Wakil Direktur Bapak Supriyadi AG, ustadz/ustadzah harus mengikuti tes tertulis dan tes wawancara dengan materi meliputi ilmu nahu, sharaf, balaghah, ulumul qur'an, dan wawasan Al-Qur'an secara umum. Selain itu mereka juga harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Pendidikan strata satu (S1) bagi alumni Kairo Mesir.
- 2) Pendidikan strata dua(S2) bagi alumni dalam negeri.
- 3) Pernah mondok dipondok pesantren selama 6 tahun.
- 4) Menguasai ilmu nahwu, sharaf, balaghah, ulumul Qur'an, dan ilmu Al-Qur'an secara umum.

Setelah dinyatakan lulus seleksi ustadz/ustadzah diberikan arahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam yang dilaksanakan.

Adapun untuk penerimaan peserta didik ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Usia minimal 14 tahun maksimal 73 tahun.
- 2) Pendidikan minimal SMA.
- 3) Mengisi formulir pendaftaran.
- 4) Menyerahkan pas foto 2x4 sebanyak 2 lembar.
- 5) Menyerahkan foto copi tanda pengenal.
- 6) Membayar biaya pelatihan dan buku paket.
- 7) Mengikuti seleksi.

Tetapi persyaratan tersebut bersifat tidak mutlak, menurut wakil direktur peserta terjemah Al-Qur'an ini bisa siapa saja yang mau belajar Al-Qur'an baik yang bisa membaca Al-Qur'an maupun belum, karena pada dasarnya program ini bertujuan untuk memasyarakatkan Al-Qur'an. Jadi apabila mereka belum bisa membaca maka bisa masuk pada paket pra terjemah.

b. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Administrasi

Berdasarkan data yang diperoleh sampai saat ini LPPQ Kalimantan Selatan memiliki 12 orang ustadz/ustadzah yang terdiri dari 7 orang ustadz dan 5 orang ustadzah.

Dari 12 orang tersebut hampir seluruhnya adalah alumni dari Al Azhar mesir yaitu berjumlah 11 orang dan sisanya 1 orang Alumni IAIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.2. Keadaan Ustadz/ustadzah

No	Nama	Pendidikan	Lama mengajar
1.	H. Ahmad Suhaimi Lc.	S1 Al Azhar Mesir	5 tahun
2.	H. Abdurrahman Siddik, Lc.	S1 Al Azhar Mesir	4 tahun
3.	H. Sapwani K. Lc.	S1 Al Azhar Mesir	5 tahun
4.	H. Baidillah, Lc.	S1 Al Azhar Mesir	2 tahun
5.	H. Gusti Makmur, Lc.	S1 Al Azhar Mesir	2 tahun
6.	H. Juanda, Lc.	S1 Al Azhar Mesir	<1 tahun
7.	Khairul Hudaya, M. Ag.	S2 IAIN Antasari	<1 tahun
8.	Hj. Anita S, Lc.	S1 Al Azhar Mesir	6 tahun
9.	Mahfuzah Khairina, Lc.	S1 Al Azhar Mesir	6 tahun
10.	Siti Murni, Lc.	S1 Al Azhar Mesir	4 tahun
11.	Siti Masniah K. Lc.	S1 Al Azhar Mesir	5 tahun
12.	Inawati, Lc.	S2 Al Azhar Mesir	2 tahun

Sumber: LPPQ Kalimantan Selatan

Sedangkan peserta didik yang terdaftar sebagai peserta dan pernah mengikuti program terjemah Al-Qur'an ini sampai sekarang berjumlah sekitar 5000 orang sejak berdiri dan yang aktif sampai saat ini sekitar 641 orang.

Tabel 4.3. Keadaan Peserta Didik

No	Paket	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas
1.	Melancarkan	43 orang	7 kelas
2.	Paket 1	43 orang	10 kelas
3.	Paket 2	96 orang	11 kelas
4.	Paket 3	27 orang	4 kelas
5.	Paket 4	14 orang	2 kelas
6.	Paket 5	17 orang	3 kelas
7.	Paket 6	30 orang	4 kelas
8.	Paket 7	26 orang	4 kelas
9.	Paket 8	43 orang	6 kelas
10.	Paket 9	14 orang	2 kelas
11.	Paket 10	43 orang	6 kelas
12.	Paket 11	16 orang	3 kelas
13.	Paket 12	16 orang	2 kelas
14.	Paket 13	11 orang	2 kelas
15.	Paket 14	17 orang	3 kelas
16.	Imam Mesjid	155 orang	12 kelas

Sumber: Dokumen LPPQ Kalimantan Selatan

Administrasi pada penyelenggaraan program terjemah Al-Qur'an ini dilayani oleh 2 orang tenaga administrasi yaitu Hj. Gt Zuraidah dan Akhmad Rahmani.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga ini memiliki sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran antara lain: buku paket, kamus terjemah kalimat Al-Qur'an, dan Al-Qur'an terjemah, juga dilengkapi poster ayat-ayat Al-Qur'an, papan tulis dan alat tulis. Sedangkan prasarana yang dimiliki antara lain : satu buah ruang direktur, satu buah ruang wakil direktur, dua buah ruang kelas, dua buah ruang asatidz dan satu buah ruang administrasi, serta ruang tamu.

d. Kurikulum yang Dipergunakan

Kurikulum yang dipergunakan dalam pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini merupakan kurikulum sendiri yang disusun oleh pengurus

dan dewan asatidz. Walau pun kurikulum ini disusun sendiri namun tetap beracuan pada kurikulum yang ditetapkan oleh LPPQ Pusat.

Jenjang paket yang ditawarkan dalam pembelajaran ini terdiri dari 4 jenjang atau tingkatan; tingkatan pertama adalah tingkat persiapan yang dikhususkan bagi mereka yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an; kedua adalah tingkat nahwu yang terdiri dari 3 paket yaitu paket 1, 2, dan paket 3; ke tiga adalah tingkat sharaf juga terdiri dari 3 paket yaitu paket 4, 5, dan paket 6; yang terakhir adalah tingkat balaghah dan ulumul Qur'an, terdiri dari 3 paket yaitu paket 7, 8, dan paket 9.

Setiap paket dari pembelajaran ini berisi materi pelajaran 1 juz Al-Qur'an, dimulai dari juz 1 pada paket 1, juz 2 pada paket 2, dan seterusnya. Setiap paket dilaksanakan dalam 40 jam pelajaran, terbagi atas 20 x pertemuan, dilaksanakan 1 x seminggu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Dari 40 jam pelajaran tersebut, peserta didik diharapkan dapat menguasai materi yang telah ditentukan, terutama penguasaan kosa kata dalam surah Al Fatihah dan Al Baqarah yang terdapat pada paket 1. Hal ini dianggap penting karena pada kedua surah tersebut terdapat kosa kata-kosa kata yang sebagian besar mewakili kosa kata yang terdapat pada juz yang lain dalam Al-Qur'an.

e. Sistem Evaluasi

Evaluasi pada pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini tidak dilakukan secara khusus seperti pada pembelajaran pada umumnya. Evaluasi dilakukan sepanjang proses berlangsungnya pembelajaran. Evaluasi ini pun tidak dilakukan pada waktu khusus dengan soal-soal tertulis yang telah dibuat atau

ditentukan ustadz/ustadzah, tetapi hanya dilakukan secara lisan langsung melalui tanya jawab dengan memberikan contoh-contoh kata yang diberikan oleh ustadz/ustadzah pada papan tulis atau menugaskan peserta didik untuk menjawab soal-soal latihan yang telah disediakan didalam buku paket (pada paket 1-4).

Berdasarkan cara evaluasi tersebut, ustadz/ustadzah dituntut untuk jeli melihat tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. Hal ini karena dalam pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini tidak ada ulangan atau evaluasi diakhir paket untuk menilai tingkat kemampuan peserta didik dan penentuan kenaikan peserta didik ke paket berikutnya. Pada pembelajaran ini peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran pada suatu paket, secara otomatis dapat mengikuti pembelajaran pada paket berikutnya.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh, tidak diadakannya evaluasi pada akhir paket ini karena dengan adanya evaluasi pada setiap akhir paket, sebagian besar peserta merasakannya sebagai beban ketika mereka tidak mampu menjawab sehingga membuat mereka merasa malu dan tidak mau lagi hadir pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Hal ini berdampak pada berkurangnya peserta yang mengikuti pembelajaran, padahal tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk memasyarakatkan Al-Qur'an. Dengan mempertimbangkan hal tersebut diatas maka untuk evaluasi diakhir paket ditiadakan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam

1. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Dalam mengisi kegiatan ini tidak jauh berbeda atau hampir sama antara ustadz/ustadzah yang satu dengan yang lainnya. Mereka memulai dengan mengucapkan salam, melakukan absensi kehadiran peserta didik, kemudian membuka pelajaran untuk menciptakan kesiapan mental peserta didik dan meraih perhatian mereka secara maksimal, agar peserta didik dapat sepenuhnya berkonsentrasi pada pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan yang sering dilakukan adalah: (1). Mengajukan pertanyaan biasanya tentang sampai dimana pelajaran yang telah lalu dan pada halaman berapa pelajaran yang akan dipelajari. (2). Membaca doa awal pelajaran secara bersama-sama. (3). Melakukan apersepsi, baik pada ayat, terjemah, maupun materi lainnya. (4). Mengulang pelajaran yang telah lewat dengan menunjuk atau menugaskan peserta secara bergantian untuk membaca dan menterjemahkan ayat-ayat yang sudah dipelajari dengan dibimbing oleh ustadz/ustadzah.

Setelah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti berkaitan dengan penyampaian bahan atau materi pelajaran baru kepada peserta didik yang disampaikan dalam bagian-bagian tertentu. Menurut pengamatan peneliti ustadz/ustadzah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran pada kegiatan ini juga tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Secara umum hampir tidak ada perbedaan antara ustadz/ustadzah dalam mengisi kegiatan ini, yaitu (1). Dimulai dengan membaca ayat-ayat materi terjemah baik secara bersama-sama maupun secara bergiliran. (2). Menjelaskan arti kata-kata

baru atau kata-kata sulit pada ayat-ayat materi. (3). Mengartikan ayat-ayat yang telah dibaca. (4). Mempelajari nahwu sharafnya. (5). Mempelajari isi kandungan ayat dan asbabunnuzulnya. (6). Melakukan latihan. Perbedaan hanya terlihat pada urutan penyampaian, ada ustadz/ustadzah yang langsung menghubungkan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lain sehingga terbentuk suatu kesinambungan antar setiap pokok bahasan yang disampaikan.

Pertama ustadz/ustadzah menunjuk atau menugaskan satu peserta untuk membaca satu ayat, ustadz/ustadzah menjelaskan arti kata-kata baru atau kata-kata sulit pada ayat tersebut, menterjemahkan secara bersama-sama, kemudian ustadz/ustadzah menunjuk salah satu peserta untuk menterjemahkan ayat tersebut sekaligus menyebut kedudukan nahwu sharafnya dengan dibimbing ustadz/ustadzah. Setelah itu ustadz/ustadzah menjelaskan makna ayat dan asbabunnuzulnya apabila memang ada sekaligus memberikan penjelasan materi nahwu sharaf yang berkaitan dengan ayat tersebut. Setelah selesai ustadz/ustadzah kembali menunjuk salah seorang peserta seperti sebelumnya sampai selesai semua ayat yang dipelajari.

Bentuk lain dari urutan penyampaian materi pada kegiatan inti ini adalah dengan cara menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan susunan pokok bahasan secara teratur sesuai dengan urutan didalam buku pendamping pembelajaran. Urutan penyampaian dimulai dengan membaca ayat-ayat materi secara bersama-sama maupun secara bergiliran satu persatu sampai selesai. Setelah selesai ustadz/ustadzah menjelaskan arti dari kata-kata baru atau kata-kata sulit dari satu ayat, menterjemahkan secara bersama-sama, kemudian ustadz/ustadzah menunjuk salah satu peserta untuk menterjemahkan arti dari kata ayat tersebut, setelah itu

dilanjutkan pada ayat yang lain oleh peserta yang lain sampai dengan selesai. Setelah semua ayat selesai diterjemahkan, ustadz/ustadzah menjelaskan makna ayat, asbabunnuzul apabila ada serta menjelaskan hubungan antar ayat. Dilanjutkan dengan membahas nahwu sharafnya sesuai dengan tingkatan pembelajaran, memberikan latihan baik dengan menunjuk secara langsung salah satu peserta maupun secara bersama-sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu memberikan penjelasan materi ustadz/ustadzah selalu memperhatikan gerak gerik dan melakukan kontak pandang dengan peserta didik. Ustadz/ustadzah juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berkenaan dengan materi yang sedang disampaikannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui apakah penjelasannya sudah dapat dimengerti atau belum dan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sehingga apabila peserta didik dirasakan belum paham ustadz/ustadzah akan menjelaskan kembali materi tersebut.

Sebelum ustadz/ustadzah menutup pembelajaran, ustadz/ustadzah biasanya menyimpulkan materi yang telah disampaikan terutama berkenaan dengan materi tambahan. Kemudian biasanya ustadz/ustadzah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya baik mengenai materi yang telah dipelajari maupun pertanyaan lain yang berkaitan.

Ustadz/ustadzah pada akhir pembelajaran ini sering memberikan pesan-pesan kepada peserta didik untuk mempelajari lagi materi yang telah dipelajari dan pesan-pesan lainnya, misalnya pesan untuk selalu mengamalkan doa-doa yang terdapat didalam Al-Qur'an, menjauhkan diri dari perbuatan syirik, dan lain-lain.

Sebelum menutup pembelajaran ustadz/ustadzah selalu mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca doa penutup pelajaran, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Penggunaan pendekatan dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran. Ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam menerapkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pendekatan CBSA. Sebagai suatu pendekatan yang menekankan pada keaktifan peserta didik maka penerapan pendekatan ini dalam pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam juga selalu berusaha melibatkan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi selalu menitikberatkan pada keaktifan peserta didik sejak awal hingga akhir pembelajaran. Upaya melibatkan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran, terutama pada saat mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas, yaitu selalu berusaha memperhatikan perbedaan individu peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan kurang untuk mendengarkan jawaban dari peserta didik yang lain ditambah dengan memberikan arahan kepada mereka. Sehingga dengan demikian mereka tetap mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran. Usaha untuk mengaktifkan peserta didik ini juga dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan ketentuan.

Selain menggunakan metode ceramah, sebagai sebuah metode yang hampir tidak mungkin ditinggalkan dalam setiap pembelajaran terlebih lagi pada pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam. Metode ini dipakai untuk menyampaikan penjelasan tentang arti kata-kata dan ayat, isi kandungan ayat, hubungan antar ayat dan asbabunnuzulnya. Juga untuk menyampaikan materi-materi tambahan lainnya. Metode ceramah ini dalam penggunaannya divariasikan dengan metode lainnya.

Usaha untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dilakukan ustadz/ustadzah dengan menggunakan metode analitik sintetik sebagai metode utama dalam pembelajaran ini, yaitu dengan mengajak peserta didik untuk menganalisa kata demi kata, kemudian artinya, kemudian dilanjutkan dengan menterjemahkan ayat demi ayat yang semuanya dilakukan oleh peserta didik dengan dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Setelah semua ayat di terjemahkan, peserta didik diajak untuk mengetahui hubungan antar ayat yang telah dipelajari agar mereka mendapatkan pengertian secara utuh.

Ustadz/ustadzah juga menggunakan metode latihan siap (drill) dalam setiap pertemuan khususnya pada jenjang nahwu dan sharaf. Langkah-langkah penerapan metode latihan ini (1). Ustadz/ustadzah memberi penjelasan berkenaan dengan materi. (2). Memberikan contoh. (3). Peserta menjawab secara bersama-sama. (4). Ustadz/ustadzah memberikan contoh soal. (5). Peserta didik secara bergiliran diminta untuk menjawabnya. (6). Ustadz/ustadzah memberikan evaluasi dan komentar atas jawaban peserta didik.

Selain menggunakan metode-metode diatas, ustadz/ustadzah juga menggunakan metode tanya jawab, yaitu dengan selalu menanyakan arti dari kata-kata yang dipelajari, terjemah ayat, kemudian kedudukan kata dalam nahwu sharafnya kepada peserta didik dalam setiap pertemuan. Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dari tanya jawab tersebut terjadi dialog antara ustadz/ustadzah dengan peserta didik, juga antar peserta didik, sehingga tidak jarang berawal dari tanya jawab ini terjadilah diskusi kecil mengenai satu topik permasalahan yang dianggap perlu dicari pemecahannya secara bersama-sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti semua metode tersebut diterapkan ustadz/ustadzah dalam suasana kelas yang akrab dan sangat bersahabat. Peserta didik terlihat merasa nyaman dan tidak tertekan dalam mengikuti semua tahapan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga walau pun peserta didik tidak mampu menjawab suatu pertanyaan atau tugas yang diberikan ustadz/ustadzah mereka tidak merasa takut dan tetap berusaha untuk menjawab karena ustadz/ustadzah akan selalu siap memberikan arahan dan bantuan.

3. Materi dan Media Pembelajaran

Materi sebagai suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pelaksanaan pembelajaran. materi dalam pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini terdiri dari 2 bagian yaitu materi pokok terjemah dan materi tambahan. Materi pokok terjemah adalah berupa ayat-ayat Al-Qur'an, penjelasan kebahasaan (pada paket 1-3), maksud kandungan ayat berisi asbabunnuzul dan kandungan ayat. Serta dilengkapi dengan materi tambahan berupa aflikasi tajwid,

nahwu, sharaf, balaghah, dan ulumul qur'an, serta tafsir sesuai dengan tingkatan paket pembelajaran.

Materi pada pembelajaran ini disusun dengan bercermin pada penurunan Al-Qur'an yang dilakukan secara berangsur-angsur. Juga berdasarkan pada anggapan bahwa pelajaran itu harus dimulai dari yang umum menuju pada khusus dan dari yang mudah kemudian mengarah pada yang lebih rumit. Maka disusunlah materi pembelajaran terjemah ini dengan sistematis. Untuk materi ayat-ayat Al-Qur'an dimulai dari juz 1 untuk materi pada paket 1, juz 2 untuk materi paket 2, dan seterusnya. Sedangkan untuk materi tambahan nahwu, sharaf, balaghah, dan ulumul Qur'an maupun tafsirnya disusun dari yang paling sederhana dan bersifat umum sampai kepada materi yang lebih rumit dan spesifik. Sebagai contoh pada paket 1 materi ayat Al-Qur'annya adalah ayat-ayat Al-Qur'an pada juz 1, sedangkan untuk materi tambahan berupa dasar-dasar ilmu nahwu sharaf (pengenalan isim, huruf, dan fi'il). Untuk lebih jelasnya tentang materi pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini dapat dilihat pada lampiran.

Penempatan ayat-ayat Al-Qur'an pada juz 1 sebagai materi pada paket pertama didasarkan atas pertimbangan bahwa sebagian besar kosa kata Al-Qur'an terdapat pada surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah di juz 1 ini. Dengan mempelajari materi ini terlebih dahulu diharapkan peserta akan lebih mudah mengikuti pelajaran pada paket-paket berikutnya.

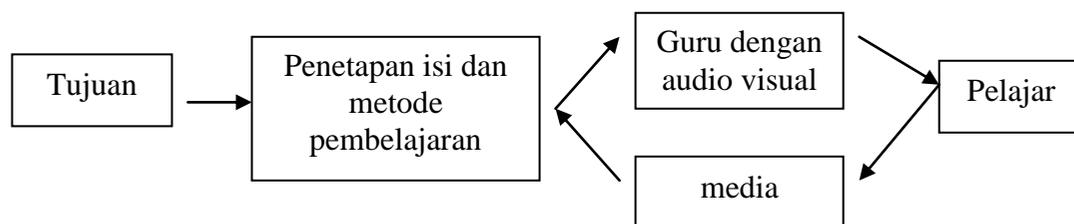
Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi tambahan tidak diberikan secara terpisah tetapi diberikan secara bersama-sama dengan materi pokok. Diberikan secara bersama-sama disini maksudnya adalah dalam memberikan materi tambahan

ustadz/ustadzah selalu menggunakan materi pokok berupa ayat-ayat Al-Qur'an sebagai acuan. Sebagai contoh ketika ustadz/ustadzah memberikan materi tambahan pada paket 1 tentang huruf, maka peserta diajak untuk memperhatikan kata demi kata pada ayat-ayat yang telah dipelajari untuk mencari mana yang termasuk huruf, begitu juga pada materi lainnya.

Ustadz/ustadzah dalam pembelajaran terjemah ini menggunakan buku paket dan poster ayat-ayat Al-Qur'an untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Media poster hanya digunakan pada jenjang nahwu dan sharaf saja. Selebihnya pembelajaran ini memanfaatkan buku paket dan papan tulis untuk mendukung penjelasan-penjelasan ustadz/ustadzah mengenai materi yang disampaikan.

4. Pola Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti interaksi antara ustadz/ustadzah dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini menerapkan pola kedua atau pola tradisional yang dibantu media.



Berdasarkan pola interaksi ini ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran memanfaatkan media sederhana berupa poster ayat-ayat Al-Qur'an dan

buku paket pembelajaran, dibantu papan tulis beserta alat tulisnya untuk menjelaskan materi.

5. Faktor-Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pendidik

Ustadz/ustadzah sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran program terjemah sistem 40 jam ini merupakan pribadi kunci yang mempunyai kedudukan sangat penting, karena mereka bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas pembelajaran sejak dimulai hingga ditutupnya pembelajaran yang dilaksanakan.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar ustadz/ustadzah menjadi salah satu faktor penentu terlaksananya pembelajaran program terjemah Al-Qur'an dengan baik. Ustadz/ustadzah yang mengajar program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini mempunyai latar belakang pendidikan yang hampir sama. Dari 12 orang ustadz/ustadzah, 10 orang memiliki kualifikasi Strata satu (S1) dan 2 orang telah menyelesaikan Strata dua (S2). Sebagian besar dari ustadz/ustadzah yaitu 11 orang merupakan alumni dari Al Azhar Mesir dan 1 orang alumni IAIN Antasari Banjarmasin. Pengalaman mengajar ustadz/ustadzah dalam mengajar program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini bervariasi. Dari 12 orang ustadz/ustadzah 2 orang telah mengajar sejak program terjemah ini dibuka yaitu 6 tahun, 3 orang telah mengajar selama 5 tahun, 2 orang selama 4 tahun, 3 orang selama 2 tahun, dan 2 orang lainnya baru mengajar selama kurang dari 1 tahun.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu mengajar ustadz/ustadzah terlihat menguasai materi pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dalam menyampaikan materi mereka tidak terpaku pada buku panduan karena sebagian

besar materi telah mereka kuasai di luar kepala. Didukung dengan penggunaan pendekatan, metode, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Ustadz/ustadzah juga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang akrab, bersahabat, dan komunikatif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman.

Walau pun sebagian besar ustadz/ustadzah sebagai orang yang bertanggung jawab mengajarkan program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini bukan berasal dari alumni keguruan, akan tetapi mereka mempunyai penguasaan materi yang baik dan mampu menyampaikannya kepada para peserta didik dengan baik pula.

Sebagian besar ustadz/ustadzah telah mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam mengajar program terjemah ini. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran mereka terlihat tidak kaku dan sangat menguasai pembelajaran. Ustadz/ustadzah yang belum lama mengajar pun terlihat cukup menguasai pembelajaran.

b. Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan salah satu penentu terlaksananya pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam, tanpa adanya peserta pembelajaran ini tidak dapat terlaksana. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik memiliki perhatian dan respons yang cukup baik pada setiap tahap pembelajaran yang dilaksanakan. Respons ini dapat dilihat pada peserta didik yang berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, dengan selalu berusaha menjawab pertanyaan ustadz/ustadzah dengan baik dan benar atau sebaliknya mereka juga

sering bertanya mengenai hal-hal yang tidak atau kurang dimengerti. Mereka juga terlihat cukup bersemangat mengikuti pembelajaran.

Menurut ustadz/ustadzah walaupun sebagian kecil peserta didik terkadang tidak bisa hadir pada setiap pertemuan namun itu dikarenakan mereka mempunyai kesibukan. Hal ini karena sebagian besar peserta pembelajaran program terjemah ini adalah orang-orang telah bekerja dan ibu rumah tangga.

c. Lingkungan

Sekretariat LPPQ yang berada di kompleks Mesjid Raya Sabial Muhtadin tentunya sangat mendukung pada terlaksananya pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini. Ditambah lagi dengan kultur masyarakat Banjar yang dikenal sebagai masyarakat agamis, memberikan respon yang sangat positif terhadap adanya program pembelajaran ini.

Pembelajaran terjemah ini juga didukung dengan suasana ruang kelas yang cukup nyaman. Walau pun terkadang pembelajaran sedikit terganggu oleh keributan yang terjadi diluar ruangan karena ruang kelas yang dipakai sekarang ini tidak kedap suara. Namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu konsentrasi dari peserta didik karena disamping hal tersebut tidak terjadi setiap waktu juga diimbangi upaya ustadz/ustadzah untuk menjaga konsentrasi mereka dengan mengeraskan suara atau dengan cara-cara lainnya seperti memberikan contoh-contoh latihan.

d. Sarana

Ruang belajar dalam pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini berupa 2 ruang kelas yang dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi, juga dilengkapi dengan AC membuat ruang belajar terasa nyaman. Didukung sumber

belajar yang tersedia berupa buku paket, kamus terjemah kalimat Al-Qur'an, al-Qur'an dan juga Al-Qur'an terjemah. Ustadz/ustadzah dalam memberikan penjelasan mengenai materi juga menggunakan poster-poster ayat-ayat Al-Qur'an untuk mempermudah peserta dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

C. Analisis Data

Selama ini pembelajaran yang mengkaji terjemah dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an kebanyakan hanya dilakukan sebatas pada tema-tema tertentu secara umum dan masih dirasakan kurang mendalam. Pembelajaran tersebut baik disekolah-sekolah maupun ditempat pengajian-pengajian lainnya. Ditambah lagi dengan adanya anggapan masyarakat bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sulit apalagi harus mempelajari ilmu-ilmu alat berupa kajian nahwu sharafnya. Padahal kedua ilmu tersebut menjadi sarana yang digunakan untuk memahami makna-makna yang terkandung dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Memperhatikan kondisi di atas, nampaknya pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan dalam mempelajari Al-Qur'an, karena melihat berbagai kelebihan yang dimilikinya dibandingkan pembelajaran yang mempelajari Al-Qur'an pada umumnya.

Pada pembelajaran ini peserta didik tidak hanya diajak untuk mengetahui arti atau terjemah dari setiap ayat Al-Qur'an tetapi juga dibimbing untuk mengetahui kedudukan kata demi kata dalam nahwu sharafnya. Dengan mengetahui dan mempelajari kedudukan kata dalam nahwu sharaf, peserta didik dibimbing untuk

memahami kosa kata-kosa kata kunci berupa kata dasar dan kata-kata berulang dalam Al-Qur'an, sehingga apabila peserta didik menguasai satu kata dasar, mereka kemungkinan besar akan mampu menguasai kata-kata serupa yang merupakan bentukan dari kata tersebut. Pembelajaran ini juga disertai dengan penjelasan-penjelasan berkenaan dengan asbabunnuzul, hubungan ayat juga sampai pada kajian balaghah, ulumul Qur'an dan tafsirnya sesuai dengan tingkatan pembelajaran.

Dalam pembahasan berikut penulis mencoba menganalisis pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam pada LPPQ Kalimantan Selatan dilihat dari aspek tahapan pelaksanaan, pendekatan dan metode yang digunakan, media dan materi, pola pembelajarannya, dan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini.

1. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan ini ustadz/ustadzah berusaha mempersiapkan kondisi pembelajaran dengan menjalin komunikasi yang bersahabat dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada materi yang akan disampaikan.

Tahapan berikutnya adalah tahapan kegiatan inti. Ustadz/ustadzah memulai kegiatan inti ini dengan memberikan materi secara sistematis sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Walaupun ustadz/ustadzah mempunyai perbedaan dalam urutan penyampaian materi namun secara umum isi dari tahapan kegiatan inti ini seragam antara satu ustadz/ustadzah dengan ustadz/ustadzah yang lainnya. Pada

tahap kegiatan inti ini materi pembelajaran terjemah yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an dipaparkan secara mendalam sampai dengan asbabunnuzulnya, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami arti yang terkandung dalam setiap ayat yang dipelajari. Sepanjang penyampaian materi ustadz/ustadzah memberikan latihan-latihan yang harus dijawab oleh peserta baik secara bersama-sama maupun perorangan. Pada latihan ini biasanya ustadz/ustadzah memberikan tugas kepada peserta yang bisa terlebih dahulu kemudian memberikan giliran kepada yang memiliki kemampuan kurang. Latihan ini berfungsi sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran ini diakhiri dengan kegiatan penutup yang diisi dengan kesimpulan, apabila waktu pembelajaran masih ada ustadz/ustadzah mengisinya dengan tanya jawab dan terkadang ustadz/ustadzah juga memberikan pesan atau nasehat-nasehat yang berkaitan dengan isi kandungan ayat-ayat yang telah dipelajari kepada peserta didik, dengan adanya tanya jawab dan nasehat ini dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kemudian kegiatan penutup ini diakhiri dengan membaca doa dan salam.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat dianalisis bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan Lembaga Pengembangan Pemahaman Al-Qur'an. Ustadz/ustadzah mengajak peserta didik memahami ayat-ayat Al-Qur'an kata demi kata secara mendalam dan berkesinambungan didukung dengan aflikasi nahwu sharafnya, sehingga (a). memudahkan peserta didik untuk mempelajari

terjemah ayat-ayat Al-Qur'an. (b). memudahkan peserta memahami makna yang terkandung didalam setiap ayat. (c). dengan mempelajari terjemah menggunakan ilmu nahwu dan sharaf memperdalam pemahaman mereka dan memperkecil kemungkinan kesalahan dalam mengartikan kata.

2. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Ada banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, namun tidak semua pendekatan dan metode dapat digunakan dalam pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam. Pendekatan CBSA yang digunakan dalam pembelajaran ini menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, bukan sekedar objek yang hanya mencatat dan mendengarkan saja.

Adanya pendekatan individual dalam pembelajaran ini, yaitu dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang untuk mendengarkan jawaban dari peserta didik yang lain terlebih dahulu dan dengan memberikan bimbingan dan bantuan yang lebih banyak terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan memberikan kesempatan lebih banyak terhadap mereka untuk lebih memahami pelajaran dan memungkinkan mereka mencapai tujuan dengan lebih optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode analitik sintetik yang merupakan metode utama dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam. Metode ini dikombinasikan dengan metode ceramah, latihan, tanya jawab, dan juga terkadang menggunakan metode diskusi.

Penggunaan metode-metode tersebut dirasakan sangat mendukung terhadap pendekatan yang CBSA yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran ini. Sehingga berdasarkan hal di atas pendekatan dan metode-metode yang digunakan telah sesuai dengan materi yang disampaikan dan dengan metode yang telah ditetapkan.

3. Materi dan Media pembelajaran

Materi dalam pembelajaran ini disusun secara sistematis, baik pada materi ayat-ayat Al-Qur'an maupun pada materi tambahan lainnya. Sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Berdasarkan hal tersebut menurut penulis penyusunan materi pada pembelajaran ini sudah sangat tepat karena (a). dengan mempelajari kosa kata pada juz 1 terlebih dahulu peserta didik akan mempunyai banyak perbendaharaan kata yang dapat diterapkan pada juz-juz berikutnya. (b). dengan mempelajari ilmu-ilmu alat dari yang bersifat umum dan mendasar memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengetahui hubungan dari setiap materi yang dipelajari. (c). dan dengan mengaflikasikan materi tambahan kedalam ayat-ayat materi pokok dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari.

Media dalam pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini memang hanya terbatas pada penggunaan buku paket dan poster ayat-ayat Al-Qur'an serta dibantu dengan papan tulis beserta alat tulisnya. Media poster ini pun hanya digunakan pada tingkat nahwu dan sharaf, sedang pada tingkat yang lebih tinggi tidak digunakan lagi.

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan, dari segi jumlah media ini sangat sedikit dan sederhana. Akan tetapi hal tersebut diimbangi dengan adanya uraian materi pembelajaran yang cukup lengkap dan terperinci pada buku pendamping dan dari penjelasan ustadz/ustadzah. Sehingga penggunaan media yang sederhana tersebut menurut penulis dirasa cukup.

4. Pola Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa pola interaksi yang terjalin antara ustadz/ustadzah hanya menggunakan pola interaksi tradisional yang memanfaatkan media-media pembelajaran sederhana.

Pada pola ini memang pembelajaran terfokus pada peran ustadz/ustadzah sebagai sumber informasi utama yang memberikan penjelasan-penjelasan berkenaan dengan materi pembelajaran. Namun dengan keberadaan ustadz/ustadzah sebagai sumber informasi utama pada pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini dapat menghindarkan peserta didik dari pemahaman yang keliru terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari. Sehingga menurut penulis pola ini sudah cukup sesuai.

5. Faktor-faktor yang Mendukung

Berdasarkan data yang telah dikemukakan berkenaan dengan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam yang dibatasi pada faktor pendidik, peserta didik, lingkungan, dan juga sarana, secara umum sudah cukup mendukung terhadap terlaksananya pembelajaran ini.

a. Faktor Pendidik

Keberadaan pendidik dalam hal ini ustadz/ustadzah memiliki peran yang sangat penting pada terlaksananya pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam pada LPPQ Kalimantan Selatan, karena ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang ada didalamnya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, ustadz/ustadzah dari segi latar belakang pendidikan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, dari segi pengalaman mengajar, sebagian besar telah cukup berpengalaman. Jadi faktor pendidik menurut penulis sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini.

b. Faktor Peserta didik

Faktor peserta didik juga tidak dapat dipisahkan dari suatu pembelajaran, berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan keberadaan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran memberikan perhatian dan respons yang baik terhadap materi yang disampaikan. Akan tetapi dari segi kehadiran, sebagian kecil dari peserta didik sering tidak dapat hadir pada setiap kali pertemuan, sehingga dirasakan kurang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran ini.

Menurut penulis keberadaan faktor pendidik secara umum dapat dikatakan cukup mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat Banjar yang dikenal agamis dan keberadaan lokasi pembelajaran yang berada di kompleks Masjid Raya Sabilal Muhtadin menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat baik terhadap pelaksanaan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ini.

d. Faktor Sarana

Keberadaan sarana pembelajaran dalam pelaksanaan program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam dari segi kelengkapan kelas menurut penulis sudah mencukupi, dengan suasana kelas yang terasa nyaman dengan adanya pendingin ruangan. Walaupun dari segi jumlah kelas, sarana pembelajaran program terjemah ini masih sangat terbatas. Dari segi sumber belajar juga didukung dengan buku-buku yang cukup lengkap.